

LAYANAN EDUKASI DAN KONSULTASI ONLINE TENTANG GIZI BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI NTB

Lina Nurbaiti*, Gede Wira Buanayuda, Seto Priyambodo

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram
Jl. Pendidikan No 37 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Alamat korespondensi : dr.linanurbaiti@gmail.com

Artikel history	Received : 4 Januari 2022
	Revised : 05 Juni 2022
	Published : 30 Juli 2022

ABSTRAK

Latar belakang kegiatan : Pandemi Covid-19 diperkirakan akan berpengaruh buruk pada laju pertumbuhan ekonomi, mata pencaharian, pendapatan, pembelajaran, pola konsumsi pangan, status gizi dan kesehatan masyarakat. Pola konsumsi pangan yang tidak tepat selama periode pandemi covid-19 berdampak terhadap munculnya berbagai malnutrisi, salah satunya adalah resiko peningkatan *stunting* pada balita. Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan asupan gizi karena kekurangan gizi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit dan meningkatkan risiko terhadap kematian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *stunting* melalui edukasi yang terus menerus. Tujuan: Agar dampak permasalahan tersebut tidak semakin memburuk maka diperlukan berbagai upaya preventif, promotif dan kuratif oleh semua pihak. Salah satu upaya preventif dan kuratif adalah menggunakan media Layanan Edukasi dan Konsultasi Online Tentang Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid19 di NTB. Metode kegiatan : Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita mengenai pesan gizi seimbang yang diberikan secara berseri melalui media sosial di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah melalui media sosial (*whatsApp* group) dengan cara memberikan pesan secara berseri sesuai dengan panduan PMBA. Pesan akan diberikan kepada 60 ibu/pengasuh balita yang berasal dari Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat, masing-masing dilakukan selama Bulan Juni-September tahun 2021. Evaluasi kegiatan menggunakan eksperimen semu dengan pendekatan *pre-post test design* dan analisis yang digunakan adalah *mann whitney*. Hasil: terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu/pengasuh mengenai status gizi balita dan keterampilan PMBA. Kesimpulan: diharapkan ada metode baru berbasis teknologi yang lebih aplikatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu/pengasuh mengenai gizi balita.

Kata kunci: balita, *stunting*, pandemi, covid-19, edukasi gizi

ABSTRACT

Background of activities: The Covid-19 pandemic is expected to adversely affect the rate of economic growth, livelihoods, income, learning, food consumption patterns, nutritional status, and public health. Inappropriate food consumption patterns during the COVID-19 pandemic period have an impact on the emergence of various malnutrition, one of which is the risk of increasing *stunting* in toddlers. This condition occurs due to an imbalance in nutritional intake due to malnutrition which can increase the risk of various diseases and increase the risk of death. One of the efforts that can be done to prevent *stunting* is through continuous education.

Objective: To prevent the impact of these problems from getting worse, various preventive, promotive and curative efforts are needed by all parties. One of the preventive and curative efforts is to use the media for online education and consultation services about toddler nutrition during the COVID-19 pandemic in NTB. Method of activity: Increasing knowledge and attitudes of mothers/caregivers of toddlers regarding balanced nutrition messages that are given serially through social media in West Lombok and Central Lombok Districts through social media (WhatsApp group) by sending messages in series according to the PMBA guidelines. Messages will be given to 60 mothers/caregivers of toddlers from Central Lombok and West Lombok Regencies, each conducted during June-September 2021. Evaluation of activities using quasi-experimental with pre-posttest design approach and analysis used is Mann Whitney. Results: there is a significant increase in the knowledge of mothers/caregivers regarding the nutritional status of children under five and PMBA skills. Conclusion: it is hoped that there will be a new technology-based method that is more applicable to increase the knowledge of mothers/caregivers about toddler nutrition.

Keywords: toddlers, stunting, pandemic, covid-19, nutrition education

PENDAHULUAN

Pola konsumsi pangan yang tidak tepat selama periode pandemi covid-19 berdampak terhadap munculnya berbagai malnutrisi. Kondisi ini terjadi akibat ketidakseimbangan asupan gizi baik kekurangan maupun kelebihan gizi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit dan meningkatkan risiko terhadap kematian (World Food Programme, 2020). World Health Organization (WHO) bahkan telah mendeklarasikan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2) tersebut sebagai 'Darurat Kesehatan Masyarakat'.¹

Tingginya peningkatan kasus Covid-19 pada anak menyebabkan risiko terjadinya kekurangan gizi terutama stunting, bahkan menyebabkan kematian. Ketidakseimbangan asupan gizi dapat meningkatkan fatalitas dari infeksi covid-19. Sebaliknya, pasien yang terpapar covid-19 berisiko tinggi mengalami malnutrisi. Terdapat hubungan sinergis antara kekurangan gizi dan infeksi yang dapat meningkat dalam kondisi pandemi Covid-19. Laporan dari Gugus Penanganan Covid-19 di Indonesia menyebutkan bahwa kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 pada anak semakin meningkat bahkan menduduki peringkat pertama di Asia Tenggara.² Kondisi seperti ini, secara langsung dapat menyebabkan tingginya prevalensi balita stunting, dan begitupun sebaliknya dimana jumlah balita stunting yang tinggi meningkatkan risiko paparan dan fatalitas dari covid-19 pada anak.

Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah juga selain memiliki prevalensi balita stunting yang tinggi, juga termasuk dalam zona tinggi kasus Covid-19 nya.³ Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah peningkatan jumlah kasus Covid-19 dan terjadinya balita stunting pada anak adalah melalui upaya edukasi gizi seimbang, karena terdapat hubungan timbal balik antara gizi dan infeksi. Beberapa kecamatan yang merupakan lokus stunting di wilayah ini adalah Narmada dan Pujut. Kedua kecamatan tersebut, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memiliki karakteristik sosiodemografi yaitu sosial ekonomi rendah, pendidikan, kondisi sanitasi dan hygiene yang kurang baik, serta pengetahuan tentang gizi yang rendah.

Pengetahuan keluarga maupun kader mengenai gizi masih rendah. Stunting berdampak terhadap kematian pada balita. Penurunan prevalensi stunting menjadi prioritas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030 untuk menurunkan sebanyak 40% dari jumlah balita stunting.⁴ Secara langsung stunting disebabkan oleh asupan makanan dan

penyakit infeksi yang ditentukan oleh pola asuh ibu.^{5,6,7} Penurunan prevalensi stunting menjadi prioritas program kerja lintas sektor di hampir seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di NTB.^{8,9}

Mitra pengabdian kepada Masyarakat, yaitu Puskesmas Narmada dan Puskesmas Praya di Kecamatan Lombok Barat dan Lombok Tengah, memerlukan peran dari berbagai pihak di masyarakat termasuk dari akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga, melalui peran kader sebagai penggerak utama dan terdepan dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait gizi yang bersifat permanen, sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Dengan demikian, berdasarkan masalah prioritas di wilayah tersebut, dimana prevalensi stunting yang tinggi terutama di masa pandemic Covid-19 yang belum menunjukkan penurunan secara indikator epidemiologi, maka dengan ini diperlukan upaya edukasi gizi sebagai salah satu pesan yang harus diberikan kepada masyarakat, melalui ibu/pengasuh balita. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita mengenai pesan gizi seimbang yang diberikan secara berseri melalui media sosial di wilayah Narmada dan Praya.

METODE KEGIATAN

Sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki balita sebanyak 60 orang. Pemilihan peserta mempertimbangkan prioritas kebutuhan peserta dan kuota. Peserta memiliki hp android dan jaringan internet. Undangan akan disampaikan dengan koordinasi bersama Kader Posyandu setempat. Koordinator peserta sekaligus lokasi kegiatan direncanakan berada di wilayah kerja Puskesmas Narmada, Lombok Barat dan wilayah kerja puskesmas Praya, Lombok Tengah.

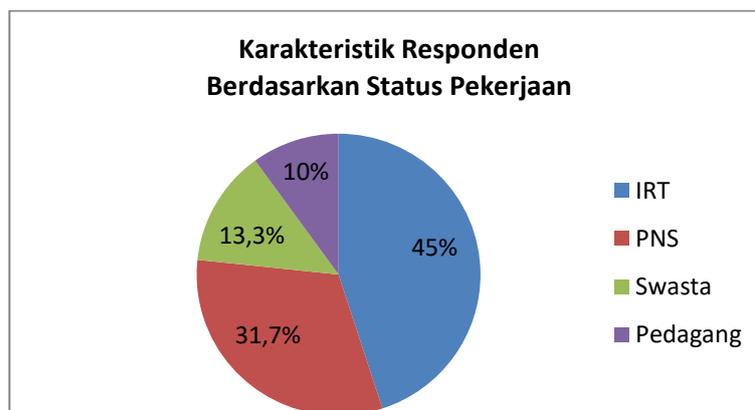
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dimana secara teknis operasional yaitu dengan memberikan edukasi gizi seimbang bagi Balita menggunakan prinsip PMBA kepada ibu yang memiliki balita untuk mengoptimalkan perannya sebagai agen dalam mempromosikan gizi dan kesehatan di wilayah yang menjadi lokus stunting di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat. Edukasi diberikan melalui media sosial (whatsapp group) dengan cara memberikan pesan secara berseri sesuai dengan 7 (tujuh) pilar gizi balita yang mencakup 1) usia balita, 2) frekuensi makan, 3) jumlah/porsi, 4) tekstur, 5) variasi makanan, 6) pemberian makan aktif/responsive dan 7) kebersihan. Pesan diberikan kepada 60 ibu balita yang berasal dari Narmada dan Praya, dilakukan selama Bulan Juli-Agustus tahun 2021. Kuesioner diisi melalui google forms. Materi edukasi yang disampaikan dalam edukasi ini bersumber dari materi yang dikeluarkan oleh WHO tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi, serta pengetahuan dan sikap kader posyandu mengenai gizi seimbang. Peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu balita antara sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi seimbang melalui pesan berseri di media sosial, dianalisis menggunakan eksperimen semu dengan pendekatan pre-post design dan analisis yang digunakan adalah mann whitney dengan tingkat kemaknaan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

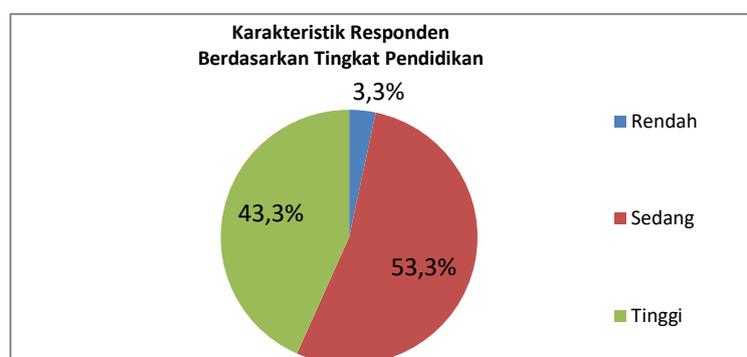
Karakteristik Responden Pengabdian Masyarakat

Keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan (100%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga 27 orang (45%), PNS 19 orang (31,7%), swasta 8 orang (13,3%), pedagang 6 orang (10%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki kategori tingkat pendidikan sedang (SLTP-SLTA) sebanyak 32

orang (53,3%), tinggi (Perguruan Tinggi/Akademi) 26 orang (43,3%) dan rendah (tidak tamat SD) 2 orang (3,3%).



Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan



Antusiasme dan animo ibu/pengasuh balita untuk aktif berkonsultasi di media sosial (whatsapp group) mengenai pesan gizi seimbang yang diberikan secara berseri sesuai dengan panduan PMBA relatif tinggi. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu/pengasuh mengenai status gizi balita dan keterampilan PMBA.

Sebelum dan sesudah mengikuti Layanan Edukasi dan Konsultasi Online Tentang Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid19 di NTB berseri melalui whatsapp group, dilakukan pre test dan post test hal ini untuk mengukur efektivitas layanan edukasi dan konsultasi online dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita mengenai pesan gizi seimbang yang diberikan secara berseri melalui media sosial di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah. Pelatihan ini menerapkan metode pembelajaran orang dewasa, pendekatan aktif partisipatif, komunikasi dua arah, dan menggabungkan antara teori dan praktik. Peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi dapat melihat dan melakukan sendiri. Materi dalam layanan edukasi dan konsultasi online yaitu teori, praktik dan praktik lapangan. Selain pre test dan posttest metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemberian materi kepada peserta, diskusi, melakukan konseling maupun praktik dalam membuat menu makanan MP-ASI empat bintang dengan menggunakan bahan lokal sesuai rekomendasi WHO dan Unicef.

Manfaat kegiatan dapat dirasakan langsung oleh ibu/pengasuh balita. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu/pengasuh balita mengenai gizi balita, rata-rata nilai pengetahuan pretest adalah 77,5 dan rata-rata nilai posttest adalah 96,5. Kemampuan ibu/pengasuh balita juga dapat dilihat dari agenda lomba MPASI yang menghadirkan resep sederhana sehat.

Sinyal internet dari provider yang kadang tidak stabil serta kepemilikan Hp android bersama ibu/pengasuh balita dan pasangan atau bahkan anak-anak lainnya menyebabkan pada saat dilakukan interaksi aktif melalui whatsapp group, ibu/pengasuh balita beberapa kali

terlambat merespon dan melebihi waktu yang disepakati. Masalah lainnya yaitu tingkat pengetahuan dan latar belakang pendidikan ibu/pengasuh balita yang beragam, sehingga dalam proses pelatihan tidak bisa menuntut hasil yang sama disetiap peserta.

Kerjasama yang baik antara pihak FK UNRAM, Puskesmas Narmada dan Puskesmas Praya serta konselor ASI/PMBA NTB, sehingga acara dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu/pengasuh mengenai status gizi balita dan keterampilan PMBA.

Diharapkan ada metode baru berbasis teknologi yang lebih aplikatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu/pengasuh mengenai gizi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Terimakasih pula kami haturkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Unram, Ketua LPPM, Kepala Puskesmas Narmada dan Puskesmas Paraya serta Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Narmada dan Sengkol serta semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). (2020). Rolling updates on coronavirus disease (Covid19). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-asthey-happen>
2. Childs CE, Calder PE, Miles EA. (2019). Diet and Immune Function. *Nutrients*, 11, 1933; 1- 9. doi:10.3390/nu11081933. www.mdpi.com/journal/nutrients
3. Tim Gugus Covid-19 Provinsi NTB. 2021. Update Data Covid NTB2021. <https://corona.ntbprov.go.id/>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. http://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasilriskesdas-2018_1274.pdf.
5. Huicho L., et al. (2017). Factors behind the success story of under-five stunting in Peru: a district ecological multilevel analysis. *BMC Pediatrics* (2017) 17:29 DOI 10.1186/s12887-017-0790-3.
6. Bogale TY, Bala ET, Tadese M. (2018). Prevalence and associated factors for stunting among 6–12 years old school age children from rural community of Humbo district, Southern Ethiopia. *BMC Public Health* (2018) 18:653 <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5561-z>
7. De Vlioger N, Riley N, Miller A, et al. (2018). Nutrition education in the Australian New South Wales primary school curriculum: An exploration of time allocation, translation and attitudes in a sample of teachers. *Health Promot J Austral*. 2019;30:94–101.
8. Dinkes Prov NTB. 2021. GEN2025. <https://dinkes.ntbprov.go.id/gen2025/>
9. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024.